

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, gigi dan mulut merupakan investasi bagi kesehatan sepanjang hidup. Gigi berperan dalam proses pengunyahan, berbicara, dan penampilan (Astria Laguhi; dkk, 2014). Seiring bertambahnya usia, kondisi tubuh manusia mengalami perubahan dan penuaan yang ditandai oleh proses penuaan yang identik dengan terjadinya perubahan struktur jaringan rongga mulut terutama kehilangan gigi dan perubahan struktur mukosa rongga mulut. Terjadinya kehilangan gigi dapat mempengaruhi jaringan tulang, persarafan, otot-otot dan berkurangnya fungsi orofasial (Nevry Rizkillah; dkk, 2019).

Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak muncul di masyarakat karena mengganggu fungsi pengunyahan, bicara dan estetik (V. Siagian, 2016). Bila gigi yang hilang tidak segera di pasang gigi tiruan dalam waktu yang lama maka akan terjadi resorpsi tulang alveolar, daerah edentulous yang tersedia menjadi sempit, atrisi pada gigi yang masih ada, rotasi, dan migrasi (Gunadi; dkk, 1995).

Terdapat beberapa macam gigi tiruan sebagian yaitu, gigi tiruan tetap dan gigi tiruan sebagian lepasan. Gigi tiruan tetap adalah gigi tiruan sebagian yang dilekatkan secara tetap pada satu atau lebih gigi asli, sedangkan gigi tiruan sebagian lepas adalah protesa yang menggantikan beberapa gigi dalam satu lengkung geligi yang dapat dipasang dan dilepas oleh penderita. Gigi tiruan sebagian lepasan dianggap sarana yang dapat diterima secara luas menggantikan gigi yang hilang sehingga mengembalikan fungsi dan estetik (Setyowati: dkk, 2019).

Gigi tiruan sebagian lepasan memiliki beberapa macam yaitu gigi tiruan dengan resin akrilik, gigi tiruan kerangka logam, dan pada saat ini, ilmu dan teknologi kedokteran gigi senantiasa berkembang khususnya di bidang material prostodonsia dengan pembuatan gigi tiruan sebagian

lepasan menggunakan bahan basis resin poliadmida (nilon termoplastik) yang dikenal dengan *Gigi tiruan flexi* (Soesetijo, 2016). Dalam waktu belakangan ini gigi tiruan sebagian lepasan *flexi* telah menjadi sangat populer karena memberikan keuntungan yang lebih dibanding dengan gigi tiruan konvensional (Setyowati, 2019).

Gigi tiruan flexi memiliki desain yang sangat simpel, tanpa retainer berupa cengkram kawat atau logam sebagai retensinya. Retainernya adalah perluasan dari basis resin poliamida (nilon termoplastik) ke arah gigi penyangga. (Soesetijo, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh perdana tentang pemakaian gigi tiruan lepas di beberapa praktek dokter gigi di Banda Aceh pada tahun 2015, secara total *population sampling* mendapatkan kesimpulan bahwa 51,32% memakai gigi tiruan lepasan jenis nilon termoplastik. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 76% dan laki-laki 24% (Perdana; dkk, 2016).

Menurut analisa yang dilakukan Nevry Rizkillah di puskesmas wilayah Kota Cimahi pada tahun 2019 terdapat pengaruh kehilangan gigi *posterior* terhadap kualitas hidup pada pasien usia 45-65, yaitmakin tinggi kehilangan gigi khususnya *posterior*, maka kualitas hidup seseorang akan menurun. Keadaan hilangnya gigi akan menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan, karena itu kehilangan gigi dapat disebut sebagai prediktor terkuat kualitas hidup yang berhubungan dengan rongga mulut (Nevry Rizkillah; dkk, 2019).

Pada tanggal 11 januari 2021 di RSUD Pringsewu penulis mendapatkan kasus dengan kehilangan gigi rahang atas 16 dan 26 dan rahang bawah 37. Dokter memberikan surat perintah kerja kepada tekniker gigi untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi* dengan bahan resin poliamida.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *Gigi tiruan flexi* pada kehilangan gigi 16, 26 dan 37 menggunakan bahan resin poliamida.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi* pada kehilangan gigi 16, 26 dan 37 menggunakan bahan resin poliamida sehingga menghasilkan gigi tiruan yang memenuhi syarat retensi dan stabilisasi yang baik.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ini adalah untuk memaparkan hasil pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi* pada kehilangan gigi 16, 26 dan 37 menggunakan bahan resin poliamida sehingga menghasilkan gigi tiruan yang memenuhi syarat, retensi dan stabilisasi yang baik.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui desain yang tepat pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi* pada kehilangan gigi 16, 26 dan 37 menggunakan bahan resin poliamida.
- b. Untuk mengetahui penyusunan gigi yang tepat pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi* pada kehilangan gigi 16, 26 dan 37 dengan bahan resin poliamida.
- c. Untuk mengetahui kendala serta solusi dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi* pada kehilangan gigi 16, 26 dan 37 menggunakan bahan resin poliamida.
- d. Melihat keberhasilan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *Gigi tiruan flexi* dengan kasus kehilangan gigi 16, 18, dan 37 menggunakan bahan resin poliamida yang memenuhi syarat retensi, dan stabilisasi.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan terutama mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi* pada kehilangan gigi 16, 26 dan 37 menggunakan bahan resin poliamida.

2. Manfaat Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang khususnya Jurusan Teknik Gigi diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan khususnya untuk mata kuliah gigi tiruan sebagian lepasan.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Pada karya tulis ilmiah ini, penulis hanya membahas dan membatasi masalah mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi* pada kehilangan gigi 16, 26 dan 37 menggunakan bahan resin poliamida.